

## Pendidikan Pesantren Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Duri Wetan Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan

Ahmad Baha'udin<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Sunan Drajat Lamongan

E-mail: [ahmadbahudin003@gmail.com](mailto:ahmadbahudin003@gmail.com)

Received : 25-05-2024

Revised : 13-06-2024

Accepted : 21-10-2024

### Article Info:

### Keywords:

*Pesantren  
Education,  
Character,  
Leadership*

**Abstract :** *Pesantren education is a conscious and planned effort in preparing students to know, understand, internalize, the teachings of Islam, the role of Miftahu Ulum Islamic boarding school in shaping the leadership character of students is very large, because Islamic boarding schools are educational institutions that educate and shape the character of students because in the current era the moral decline of the younger generation is declining. Therefore, to deal with problems related to the decline in morals and character of the younger generation, special education that aims to create an intelligent and charismatic young generation is through Islamic boarding school education.*

### Kata Kunci:

*Pendidikan  
Pesantren,  
Karakter,  
Kepemimpinan*

**Abstrak :** *Pendidikan pesantren adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, ajaran agama islam, peran pondok pesantren Miftahu Ulum dalam membentuk karakter kepemimpinan santri sangat besar, karena pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang mendidik dan membentuk karakter para santri karena di era sekarang penurunan moral dari generasi muda menjadi menurun. Oleh karena itu, untuk menghadapi masalah terkait penurunan moral dan karakter generasi muda diperlukan, pendidikan khusus yang memang bertujuan untuk menciptakan generasi muda yang cerdas dan berakhlakul karimah di antaranya adalah melalui pendidikan pondok pesantren.*

## PENDAHULUAN

Di Indonesia lembaga pendidikan Islam terbesar adalah pesantren. Pesantren tumbuh dan berkembang di banyak tempat di daerah pedesaan maupun di daerah perkotaan. <sup>1</sup> Di daerah pedesaan pesantren melalui pendekatan budaya dan pemikiran Islam tradisional. Dalam perkembangannya, ternyata pesantren sebagai lembaga

<sup>1</sup> Abu Anwar, "Karakteristik Pendidikan dan Unsur-Unsur Kelembagaan di Pesantren," *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam* 2, no. 2 (2012)

pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang hanya bergelut pada dalam pendidikan Islam, tetapi pesantren juga melakukan trobosan sehingga dapat menjawab tantangan dan memenuhi kebutuhan masyarakat.<sup>2</sup>

Pesantren, jika disandingkan dengan lembaga pendidikan yang pernah muncul di Indonesia, merupakan sistem pendidikan tertua saat ini dan dianggap sebagai produk budaya Indonesia yang *indigineus*. Pendidikan ini semula merupakan pendidikan agama Islam yang dimulai sejak munculnya masyarakat Islam di Nusantara pada abad ke-13. Beberapa abad kemudian penyelenggaraan pendidikan ini semakin teratur dengan munculnya tempat-tempat pengajian (*nggon ngaji*). Bentuk ini kemudian berkembang dengan pendirian tempat-tempat menginap bagi para pelajar (*santri*), yang kemudian disebut pesantren. Meskipun wujudnya sangat sederhana, pada waktu itu pendidikan pesantren merupakan satu-satunya lembaga pendidikan yang terstruktur

Masa demi masa telah berganti, yang kemudian mengubah wajah pesantren sebagai lembaga pendidikan dulu dan sekarang berada dalam kondisi berbeda. Pesantren sekarang menghadapi berbagai perkembangan yang tentu selain menjadi peluang juga sebagai tantangan atas perubahan zaman. Stigma bahwa pesantren identik dengan tradisionalitas, kini dihadapkan dengan modernisasi yang tentu bertentangan dengan tradisi lama pesantren. Tantangan atas perubahan zaman ini membawa dampak pada perubahan pembelajaran yang ada di pesantren. Model pembelajaran pesantren yang tradisonalis harus dapat menyesuaikan perkembangan zaman saat ini.<sup>3</sup>

Globalisasi adalah sebuah keniscayaan yang nyata yang mau tak mau akan kita hadapi bersama. Menghadapi tantangan ini pesantren dituntut untuk bertindak bijak. Kalau serta merta menolak globalisasi dengan melestarikan konstruksi lama dan tidak mau melihat sesuatu yang baru sangat jelas ini akan merugikan pesantren di kemudian hari, karena orang modern sebagai mana disebutkan di atas lebih mementingkan nilai-nilai instrumental. Dengan mengikuti perkembangan zaman, akhir-akhir ini pesantren telah membuka diri. Jika dahulu pesantren hanya sebagai tempat mengaji ilmu agama melalui sistem sorogan, wetonan, dan bandungan, maka saat ini telah membuka pendidikan sistem klasikal dan bahkan program baru yang berwajah modern dan formal seperti madrasah, sekolah, dan bahkan universitas.<sup>4</sup>

Pesantren modern merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang terkenal juga dengan pendidikan karakter. Salah satunya dalam membentuk karakter kepemimpinan santri-santrinya. Slogan siap memimpin dan siap dipimpin yang biasa diucapkan pimpinan pesantren modern merupakan salah satu bukti pentingnya pembentukan karakter kepemimpinan pada diri santri-santri di pesantren itu. Salah satu tujuan dari pembentukan karakter kepemimpinan tersebut yakni untuk membekali kemampuan santri terhadap situasi yang harus dihadapi dalam perkembangan zaman ini, sehingga mereka mampu berkiprah di masyarakat dan menjadi seorang pemimpin yang karismatik dan berkarakter yang tidak mudah goyah akan bisikan dari nikmatnyanya jabatan yang ia miliki. Tidak sedikit fenomena seorang pemimpin yang terlena dengan jabatan yang dimilikinya saat itu, baik dalam organisasi maupun pimpinan negara, sehingga menjadikannya lalai bakan tugas utama seorang pemimpin dan menjadikan apa yang ia pimpin tidak sesuai dengan tujuan yang direncanakan dan dijanjikan sebelumnya.

---

<sup>2</sup> Yasmadi, *Modernisasi Pesantren* (Ciputat: PT Ciputat Press, 2005), 12.

<sup>3</sup> Eko Eddy Supriyanto, "Kontribusi Pendidikan Pesantren Bagi Pendidikan Karakter di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Nusantara* 1, no. 1 (2020).

<sup>4</sup> M. Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2003), 1-2.

Pendidikan pesantren dapat terwujud dan dapat tercapai tujuannya apabila semua sudah berjalan dengan semestinya. Karena tujuan dari pendidikan adalah mempertajam pola berfikir dan membentuk karakter. Sesuai dengan visi dari Pondok Pesantren Miftahul Ulum Duri Wetan yakni Terciptanya santri yang unggul dalam prestasi, santun dalam berbudi, berwawasan iptek dan imtaq.<sup>5</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu untuk mengetahui atau menggambarkan kejadian yang diteliti sehingga memudahkan penulis untuk mendapatkan data yang objektif dalam rangka mengetahui tentang "Pendidikan Pesantren dalam membentuk karakter kepemimpinan santri di pondok pesantren Miftahul Ulum Duri Wetan Maduran Lamongan". Terdapat berbagai istilah pada penelitian ini, yaitu *interpretative research*, *naturalistic research*, atau *phenomenological research*. Denzin & Lincoln mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada dengan menggunakan latar alamiah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian yang mengumpulkan suatu kenyataan yang terjadi di lapangan agar dapat diperoleh temuan data yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian. Temuan data tersebut merupakan deskripsi tentang Pendidikan Pesantren dalam membentuk karakter kepemimpinan santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Duri Wetan Maduran Lamongan dan faktor yang mempengaruhinya. Penelitian kualitatif mempunyai pengaturan yang alami sebagai sumber langsung dari data dan instrument kuncinya ialah peneliti. Dalam penelitian terus-menerus peneliti harus datang ke lapangan sampai peneliti menemukan secara rinci apa yang diinginkan. Yang diuji dalam penelitian kualitatif adalah datanya. Peneliti hendaklah memahami bahwa data yang dikumpulkan itu berarti dalam konteksnya, dan memberi arti sesuai dengan konteksnya itu. Peneliti melakukan observasi, membuat catatan dan wawancara. Karena peneliti adalah instrument kunci (*key-instrument*) dalam penelitian. Instrument penelitian harus diuji akurasinya terhadap responden. Apabila peneliti ingin menghindari kegagalan total dalam pengumpulan data, maka peneliti harus melakukan uji coba. Instrument harus mampu secara efektif berperan sebagai peneliti, artinya responden berhadapan langsung dengan penelitian. Apabila instrument penelitian tidak jelas, maka peneliti akan memperoleh data yang tidak jelas atau kurang akurat pula. Oleh karena itu, peneliti dibantu dengan adanya panduan observasi dan wawancara untuk mengembangkan instrument penelitian sebelum masalah yang diteliti itu jelas. Hal tersebutlah yang memperkuat hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pendidikan Pesantren dalam Membentuk Karakter kepemimpinan di pondok pesantren Miftahul Ulum**

#### **a. Model kurikulum yang digunakan di pondok pesantren dalam membentuk karakter kepemimpinan santri di pondok pesantren Miftahul Ulum**

Untuk model kurikulum yang di gunakan di pondok pesantren Miftahul Ulum Duri Wetan seperti yang di ucap kan oleh kepala pondok pesantren Mifathul Ulum yaitu menggunakan kurikulum pesantren yang sama dengan pondok pesantren pada umum nya sesuai dengan teori dari Zakiyah Darajat kurikulum pesantren adalah suatu usaha untuk membina dan memgасuh peserta didik agar senang tiasa

---

<sup>5</sup> Gusti Katon et al., "Peran Pesantren Modern Dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan Santri," *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2020).

dapat memahami agama Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Untuk model kurikulum yang di gunakan di pondok pesantren Miftahul Ulum menggunakan kurikulum pesantren. Sama dengan teori yang ada di tentang model kurikulum yang di gunakan di pondok pesantren Miftahul Ulum Duri Wetan. Jadi bisa di simpulkan model kurikulum yang di gunakan pondok pesantren Miftahul Ulum Duri Wetan yaitu dengan kurikulum pesantren dengan sistem yang di atur untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senang tiasa memahami agama islam secara menyeluruh.

- b. Pendidikan pesantren dalam mengarahkan pembentuk karakter kepemimpinan santri di pondok pesantren Miftahul Ulum Duri Wetan

Pondok pesantren Miftahul Ulum memberi tanggung jawab kepada para santri dalam segala hal, mulai dari pendidikan, pembelajaran dan lain-lain, untuk setiap santri ketika sudah masuk pondok pesantren harus mengikuti peraturan yang sudah di wajib kan oleh pondok pesantren baik itu peraturan lembaga formal (MTs Miftahul Ulum) atau lembaga non formal (Madin Miftahul Ulum dan Madrasatul Qur'an), dan di situlah poin penting dalam membentuk karakter di pondok pesantren dengan pendidikan pesantren dan di situlah karakter kepemimpinan santri akan terbentuk apabila sudah di lakukan terus menerus atau dengan istiqomah sama dengan teori dari Zakiyah Darajat yaitu Pendidikan karakter di pesantren ditanamkan secara langsung (*direct teaching*) ataupun secara tidak langsung (*indirect teaching*). Pembelajaran langsung dilakukan dengan mata pelajaran akhlak dan tasawwuf dengan pendidikan formal (sekolah atau madrasah) maupun pendidikan informal (pendidikan yang disampaikan oleh kyai atau ustadz di masjid). Sedangkan penanaman karakter secara tidak langsung dilakukan melalui bimbingan tingkah laku santri.<sup>6</sup> Sesuai dengan data yang di dapat peneliti dari informan di lapangan, pondok pesantren Miftahul Ulum dalam mengarahkan santri yaitu dengan pendidikan pesantren dan pembiasaan. Maka sesuai dengan teori tentang tujuan dan fungsi pendidikan pesantren dalam membentuka karakter kepemimpinan santri di pondok pesantren Miftahul Ulum Duri Wetan Maduran Lamongan. Jadi bisa peneliti simpulkan pondok pesantren Miftahul Ulum Duri Wetan dalam mengarahkan santrinya yaitu dengan peraturan pondok pesantren yang sudah di di tetapkan oleh pondok pesantren tersebut. Pondok pesantren Miftahul Ulum juga menanamkan secara langsung ataupun secara tidak langsung. Pembelajaran langsung dilakukan dengan mata pelajaran akhlak dan tasawwuf dengan pendidikan formal maupun pendidikan informal.

- c. Peran pendidikan pesantren dalam membentuk karakter kepemimpinan santri di pondok pesantren Miftahul Ulum.

Bahwa peran pendidikan pesantren dalam membentuk karakter santri di pondok pesantren Miftahul Ulum Duri Wetan yakni peran pendidikan pesantren sangat besar karena baik buruknya santri itu semua tergantung dari pendidikan pesantren, benar apa yang di katakan kepala pondok yaitu peran pendidikan pesantren sebagai transmisi ilmu pengetahuan Islam dalam membentuk karakter santri dapat menumbuhkan karakter cinta damai dan karakter tanggung jawab. Maka sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Tholkah Hasan sebagaimana dikutip oleh Imam Syafi'i fungsi dari pendidikan pesantren tidak berhenti dan fokus pada aktifitas transfer ilmu saja, pesantren memiliki fungsi dan tujuan dalam

---

<sup>6</sup> Sri Wintala Achmad, *Falsafah Kepemimpinan Jawa* (Yogyakarta: Araska, 2018), 27.

pendidikannya yang diantaranya adalah Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang melakukan transfer ilmu-ilmu agama dan nilai-nilai Islam. Maka sama dengan temuan yang peneliti dapatkan dari lapangan bahwa pondok pesantren Miftahu Ulum memiliki peran besar dalam pembentukan karakter para santriwan dan santriwati pondok pesantren Miftahul Ulum. Jadi bisa peneliti simpulkan bahwa peran pondok pesantren sendiri sebagai transmisi ilmu pengetahuan Islam dalam membentuk karakter santri dapat menumbuhkan karakter cinta damai dan karakter tanggung jawab dan Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang melakukan transfer ilmu-ilmu agama dan nilai-nilai Islam.

d. Metode pembentukan karakter kepemimpinan santri di pondok pesantren Miftahu Ulum dengan pendidikan pesantren

Yakni dengan memberikan kegiatan-kegiatan yang positif dengan cara terus menerus dan mendidik santri dengan ajaran-ajaran islam, karena sifat kepemimpinan akan tumbuh bersamaan dengan rasa tanggung jawab akan dirinya dan orang sekitarnya ucap kepala pondok pesantren Miftahul Ulum, Maka sesuai dengan teori dari buku yang berjudul Pendidikan Karakter berbasis nilai dan Etika di Sekolah karya dari Agus Zainul Fitri; Strategi pembelajar pendidikan karakter dapat dilihat dalam empat bentuk interaksi, yaitu:

- 1) Interaksi dalam mata pelajaran, pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan secara interaksi ke dalam penyusunan silabus dan indikator yang merujuk pada standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- 2) Interaksi melalui pembelajaran tematis, pendekatan dalam pembelajaran yang sengaja mengaitkan atau memadukan beberapa kompetensi dasar dan indikator dari beberapa mata pelajaran untuk di kemas dalam satu kesatuan. pembelajaran tematis memiliki ciri-ciri: (1) berpusat pada peserta didik, (2) memberikan pengalaman langsung, (3) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam satu tema, (4) bersifat *fleksibel*. (5) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
- 3) Interaksi melalui pembiasaan, membentuk program-program pembiasaan yang terintegrasi dalam rangka membantu pembentukan karakter kepada siswa atau santri. pembiasaan tersebut harus diupayakan istiqomah pelaksanaannya tidak karena hah-hal sepele kemudian libur. karena program bisa dikatakan pembiasaan ketika istiqomah pelaksanaannya tidak jarang-jarang kemudian ada administrasi yang memantau, baik menggunakan presensi atau lain-lainnya,
- 4) Integrasi melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa atau santri akan sering mengikuti kegiatan ketika kegiatan tersebut di sukai oleh siswa atau santri, kegiatan ekstrakurikuler termasuk kegiatan yang menampung bakat siswa sesuai dengan keadaannya, dengan demikian siswa atau santri lebih aktif dalam kegiatan tersebut. Setidaknya mengurangi kegiatan siswa yang tidak ada manfaatnya dengan kegiatan ekstrakurikuler yang terintegrasi dalam rangka pembentukan karakter santri,

e. Kegiatan seperti apa yang di gunakan pondok pesantren Miftahul Ulum dalam membentuk karakter kepemimpinan santri.

Pondok pesantren Miftahul Ulum Duri Wetan memiliki banyak kegiatan-kegiatan yang menjadi pembentukam karakter santri tapi ada beberapa kegiatan yang memang harus ada di pondok pesantren yaitu ngaji Al Qur'an, Kajian kitab kuning. Sholat berjamaah sebernar masih banyak kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren Miftahuk Ulum untuk membentuk karakter kepemimpinan santri tapi yang benar-benar diwajibkan yaitu ketiga kegiatan tersebut. Sama dengan teori

yang ada, proses belajarnya pendidikan khazanah pesantren dibidang keilmuan meliputi.

1) Kajian kitab kuning Kajian

Kitab kuning di pesantren biasanya dilakukan membaca dan memahami teks-teks kitab klasik atau sorogan. Selain itu kajian kitab kuning juga dapat dilakukan dengan bahtsul masala (persoalan-persoalan yang muncul) atau musyawarah.

2) Pendidikan karakter atau akhlak

Pendidikan karakter di pesantren ditanamkan secara langsung (*direct teaching*) ataupun secara tidak langsung (*indirect teaching*). Pembelajaran langsung dilakukan dengan mata pelajaran akhlak dan tasawwuf dengan pendidikan formal (sekolah atau madrasah) maupun pendidikan informal (pendidikan yang disampaikan oleh kyai atau ustadz di masjid). Sedangkan penanaman karakter secara tidak langsung dilakukan melalui bimbingan tingkah laku santri.

3) Pendidikan Al-Qur'an

Pendidikan di pesantren tidak terlepas dari Pendidikan Al-Qur'an, Assunah dan kitab kuning berkaitan dengan kualitas dan akhlak santri. Pendidikan Al-Qur'an di pesantren biasanya dilakukan dengan Multi Level Learning (MLL). Pendidikan Al-Qur'an dilakukan dengan membaca Al-Qur'an secara tartil dengan tajwid yang benar Tiga pilar tersebut (kajian kitab kuning, pendidikan karakter atau akhlak, dan pendidikan Al-Qur'an) merupakan pokok pada kurikulum pendidikan di pesantren. Selebihnya pesantren dapat mengembangkan kurikulumnya dengan pelajaran lainnya.

f. Karakter kepemimpinan seperti apa yang di harap kan oleh pondok pesantren Miftahul Ulum.

Karakter kepemimpinan seperti yang di harapkan oleh pondok pesantren yaitu seperti yang tertulis di Visi dan Misi pondok pesantren yakni menjadikan santri yang bertanggung jawab dan teguh akan norma-norma ajaran islam, Seperti yang di ucap oleh informan Membentuk karakter kepemimpinan yang jujur dan berakhlak, Menjadikan santri sebagai penerus para pemimpin terdahulu. Menurut dari George terry mendefinisikan kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi orang lain agar mau bekerja dengan sukarela dalam mencapai suatu tujuan kelompok. Ada beberapa karakter kepemimpinan Menurut versi Kemendiknas Ada 18 (delapan belas) nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.

- 1) Religius, Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur, Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 3) Toleransi, Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin, Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja keras, Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
- 6) Kreatif, Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

- 7) Mandiri, Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8) Demokratis, Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu, Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- 10) Semangat kebangsaan Kebangsaan cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cinta tanah air, Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya

Dari hasil penelitian peneliti menemukan kesesuaian teori dengan data peneliti yang peneliti dapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai berikut, dalam membentuk karakter kepemimpinan santri di pondok pesantren Miftahul Ulum Duri Wetan sudah terpenuhi dengan baik.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat pendidikan pesantren dalam membentuk karakter kepemimpinan santri di pondok pesantren Miftahul Ulum**

Ada beberapa faktor pendukung pendidikan pesantren dalam membentuk karakter kepemimpinan santri di pondok pesantren Miftahul Ulum Duri Wetan, sesuai hasil penelitian dilapangan antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Kedisiplinan pendidik/pengurus pondok
- b. Komukasi yang baik antara pondok pesantren dan warga sekitar desa duri wetan
- c. Kerja sama yang baik antara pengurus pondok dan guru dari lembaga formal
- d. Sarana dan prasarana pembelajaran

Sedang faktor penghambat pendidikan pesantren dalam membentuk karakter kepemimpinan santri di pondok pesantren miftahul ulum duri wetan.

- 1) Kurang nya guru tenaga pendidik yang menetap di pondok/kurang penggurus pondok
- 2) Kurangnya kesiplinan para santri.

## **KESIMPULAN**

1. Berdasarkan hasil uraian di atas pada bab-bab sebelumnya peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan terbaik dalam membentuk karakter kepemimpinan santri, di dalam pondok pesantren sendiri ada beberapa lembaga pendidikan baik itu normal atau non formal, pendidikan pesantren adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, ajaran agama islam, disertai dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Ada beberapa Peran pondok pesantren Miftahul Ulum dalam membentuk karakter kepemimpinan santri sebagai berikut: Peran pondok pesantren sebagai transmisi ilmu pengetahun Islam dalam membentuk karakter santri dapat menumbuhkan karakter cinta damai, toleransi dan tumbuhnya sikap saling kerjasama dalam menyelesaikan suatu pekerjaan pada para santri. Peran sebagai pemelihara tradisi Islam yaitu dengan mendidik para santri untuk belajar hidup mandiri, rendah hati serta menyelesaikan suatu persoalan dengan cara musyawarah. Peran sebagai lembaga pembinaan calon ulama membantu para santri untuk dapat mengembangkan nilai kepedulian, tanggung jawab serta kesabaran pada para santri sebagai bekal awal santri menjadi seorang ulama Dan ada beberapa Metode pondok pesantren dalam membentuk karakter kepemimpinan santri di bagi menjadi lima yaitu: Metode ceramah digunakan oleh

pondok adalah dengan memberikan wawasan dan pemahaman pada santri tentang bagaimana perilaku baik dan lain sebagainya. Metode keteladanan yang ditunjukkan dengan memberikan contoh yang baik. Metode pembiasaan yaitu dengan membiasakan para santri baru untuk disiplin dalam mengerjakan sholat baik fardhu maupun sunah, rajin membaca al-quran dan lain-lain. Metode nasihat dan hukuman sebagai lanjutan dari pemberian pembiasaan pada para santri maka diberlakukan sanksi agar santri takut untuk melanggar. Pembentukan karakter kepemimpinan santri di pondok pesantren Miftahul Ulum Duri Wetan sebagai berikut: Religius, Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Jujur, Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Toleransi, Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Disiplin, Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Kerja keras, Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Kreatif, Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Mandiri, Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Demokratis, Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

2. Faktor pendukung dan penghambat pendidikan pesantren dalam membentuk karakter kepemimpinan santri diantaranya faktor pendukung yang sangat membantu keberhasilan pendidikan pesantren dalam membentuk karakter kepemimpinan santri yakni komunikasi dan kerja sama antara pengurus pondok dan para dewan guru yang sangat baik, selain itu tidak lupa dari warga desa sekitar yang mau membantu pondok pesantren dalam segala hal, dan tidak lupa para santriwan/santriwati pondok pesantren Mifathul Ulum Duri Wetan yang sangat antusias dalam kegiatan-kegiatan dan program di pondok pesantren. Sehingga dapat menghasilkan lulus yang berkualitas, sesuai dengan tujuan pondok pesantren tersebut, Sebaliknya faktor yang menghambatnya adalah para santri sulit mengatur waktu karena padatnya kegiatan pondok sehingga para santri menjadi jenuh, malas, dan mengantuk saat kegiatan pembelajaran, kurangnya pengurus yang menetap di pondok pesantren Miftahul Ulum.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- [1] Achmad, Sri Wintala. *Falsafah Kepemimpinan Jawa*. Yogyakarta: Araska. 2018.
- [2] Anggito, Albi. dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bojong Genteng: CV Jejak. 2018.
- [3] Anwar, Abu. "Karakteristik Pendidikan Dan Unsur-Unsur Kelembagaan Di Pesantren." *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam* 2. no. 2. 2016.
- [4] Arifin, Zainal. "Budaya Pesantren Dalam Membangun Karakter Santri." *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents* 5. no. 2. 2014.
- [5] Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi. Ekonomi. Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya..* Jakarta: Kencana. 2017.
- [6] Fadul, Fabiana Meijon. *Implementasi Kultur Pesantren Dalam Membentuk Pendidikan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Bogor* Skripsi. 2019.
- [24] W. Creswell. John. *Research Design*. 4th ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2018.

- [25] Wijayanti, Ni Luh Putu. dkk. "Gaya Kepemimpinan Perempuan Dalam Jabatan Publik (Studi Kasus: Lurah Perempuan Kesiman Kecamatan Denpasar Timur. Vol.1 No 1. September 2016.
- [26] Yasmadi. *Modernisasi Pesantren*. Ciputat: PT Ciputat Press. 2005.
- [27] Yusuf, Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif Dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenamedia Group. 2017.